

PENGUASAAN KEMAMPUAN MERAWAT KULIT WAJAH BERJERAWAT MELALUI PELATIHAN DENGAN *JOB SHEET* PADA SISWI SMA MUHAMMADIYAH 1 BLITAR

Surti Lestaring Titi

Mahasiswa S-1 Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya
surtilestariningtiti@gmail.com

Dra. Maspiyah, M. Kes

Dosen Program Studi S-1 Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya
masfiahhh@yahoo.co.id

Abstrak: Pelatihan adalah pendidikan yang menambah pengetahuan dan keterampilan yang belum diperoleh di dalam pendidikan formal. Pelatihan dilakukan dengan waktu yang relatif singkat dan sistematis serta lebih mengutamakan praktek daripada teori. Salah satu institusi pendidikan adalah SMA Muhammadiyah 1 Blitar, dimana siswinya adalah remaja dengan banyak permasalahan tentang keadaan kulit wajah. Sekolah tersebut belum pernah mengadakan pelatihan keterampilan merawat kulit wajah. Keterampilan yang akan dilatih adalah keterampilan merawat kulit wajah berjerawat dengan menggunakan *job sheet* sebagai perangkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) pengelolaan pelatihan, 2) aktivitas peserta, 3) hasil merawat kulit wajah berjerawat, 4) respon peserta. Jenis penelitian adalah pre eksperimen dan menggunakan desain penelitian one shot case study. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angket terhadap 30 peserta pelatihan yang diamati oleh 3 observer. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa: (1) Pengelolaan pelatihan merawat kulit wajah berjerawat dapat berjalan dengan baik dengan perolehan nilai rata-rata 3,76 (baik sekali). (2) Aktivitas peserta pelatihan merawat kulit wajah berjerawat mendapat kategori sangat baik dengan persentase 92,78% (3) Hasil pelatihan merawat kulit wajah berjerawat memperoleh kriteria baik sebanyak 77% dan baik sekali sebanyak 23% untuk nilai pengetahuan, dan memperoleh kriteria baik sekali sebanyak 100% untuk nilai praktek. (4) Respon peserta terhadap pelatihan merawat kulit wajah berjerawat tergolong sangat baik dengan mendapatkan rata-rata persentase mencapai 94,76%.

Kata kunci : Pelatihan, Merawat Kulit Wajah Berjerawat, *Job Sheet*.

The Mastering Skill Of Acne Face Skin Treatment Through Training With Job Sheet On Student Of SMA Muhammadiyah 1 Blitar

Abstract: Training is an education which increasing knowledge and skill that obtained yet in formal education. Training is conducted in relatively short time and systematic also prior the practices than theory. One of education institution is SMA Muhammadiyah 1 Blitar, where the students are teenager with many problems about skin face. Mentioned school was never conducted yet training skill of skin face treatment. Skill will be trained is about acne skin face treatment by using job sheet as instrument. The aims of this research were to know: 1) training management, 2) trainee activity, 3) result of acne skin face treatment, 4) trainee response. Research type was pre-experimental and using design One Shot Case Study. Data collecting method used were observation and questionnaire for 30 trainees which observed by 3 observers. Data analysis technique used was descriptive quantitative. Based on research result, obtained conclusion that: (1) management of acne skin face treatment training was well conducted with mean 3.76 (very good). (2) Trainee activity of acne skin face training obtained very good category with percentage 92.78%. (3) Result of acne skin face training obtained good criteria as much as 77% and very good criteria 23% for cognitive score, and obtained very good criteria as much as 100% for psychomotor score. (4) Trainee response on training of acne skin face treatment categorized very good with mean percentage achieved 94.76%.

Keywords: Training, acne face skin treatment, job sheet

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu upaya untuk mengembangkan potensi manusia, sehingga mempunyai kemampuan untuk mengelola sumber daya alam yang tersedia untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.. (Notoatmodjo : 2003). Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah –sekolah, tidak lain dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran dan berbagai sumber belajar dan fasilitas.

Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang membutuhkan maupun pelajar yang membutuhkan pengetahuan atau keterampilan tambahan yang tidak didapatkan dalam pendidikan formal. Salah satu pendidikan non formal adalah pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja. Pendidikan non formal ini berfungsi sebagai pengganti, penambah dan/atau pelengkap pendidikan formal. (Marzuki , 2012, 106). Pendidikan nonformal ini berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Pendidikan nonformal yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik seperti: Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, majelis taklim, sanggar, dan lain sebagainya, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha, mandiri dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Subekhi (2012 : 69) menyatakan bahwa pelatihan dan pengembangan adalah istilah yang mengarah pada usaha yang terencana yang dirancang untuk memfasilitasi kebutuhan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang sesuai dengan anggota organisasi. Salah satu kursus atau pelatihan yang diselenggarakan di masyarakat adalah kursus untuk siswi SMA yang belum mendapatkan keterampilan di sekolah. Pelatihan bertujuan agar para siswa mendapatkan bekal keterampilan untuk mengembangkan diri serta memiliki kemampuan yang belum diperoleh di sekolah. Pelatihan yang dapat diberikan seperti pelatihan merias wajah sehari-hari, pelatihan penataan jilbab, pelatihan perawatan kulit wajah sehari-hari dan berjerawat dikarenakan siswi SMA cenderung mengabaikan perawatan kulit wajah.

SMA Muhammadiyah 1 Blitar merupakan sekolah yang menjunjung nilai agama serta norma-norma islam dalam pengajaran di sekolah. Sekolah yang berlokasi di Jalan Cokroaminoto no. 3 Blitar ini mempunyai 2 jurusan yaitu IPA dan IPS. Sekolah ini mempunyai 6 kelas yang produktif dalam

pembelajarannya. Sekolah ini memiliki motto “Berprestasi, Terampil dan Berjiwa Islami”, sehingga sekolah ini ingin mendidik serta memberi bekal bukan hanya pendidikan duniawi namun pendidikan tentang ilmu agama. (<http://smamuhiblitarsch.id/>)

Kulit adalah bagian terluar tubuh yang menutupi organ-organ tubuh manusia. Kulit memiliki beberapa fungsi seperti fungsi proteksi, fungsi absorpsi (penyerapan), fungsi ekskresi, dan fungsi pengatur suhu. Kulit wajah adalah kulit yang merupakan cerminan dari diri manusia, apabila memiliki kulit wajah yang bersih, tidak kusam maka dapat memperlihatkan bahwa kulit wajah tersebut dirawat secara rutin. (Kusantati , 2008, 57). Sebagian besar wanita mengabaikan merawat wajah dikarenakan kesibukan serta pekerjaan. Meskipun melakukan perawatan wajah, namun belum melakukan dengan benar serta belum mengetahui kosmetik yang aman untuk perawatan kulit remaja.

Siswa SMA Muhammadiyah 1 Blitar memiliki mayoritas siswa perempuan, yang berusia 16 – 19 tahun. Usia tersebut merupakan usia dimana hormon ataupun kelenjar minyak bekerja sangat aktif, sehingga kecenderungan untuk timbulnya jerawat pada usia ini sangat besar. Remaja pada usia ini belum banyak mengenal tentang pengetahuan seputar kulit, masalah pada kulit, serta cara merawat kulit yang berjerawat. Siswi SMA Muhammadiyah 1 Blitar mendapatkan ilmu pengetahuan serta ilmu agama yang sangat lengkap di sekolah. Namun, siswi atau pelajar ini belum mendapatkan bekal keterampilan seperti keterampilan perawatan wajah sehari-hari khususnya berjerawat.

Agar proses pelatihan lebih mudah untuk dipahami, maka diperlukan media yang dapat membantu memperjelas pembelajaran. Media tersebut adalah media jobsheet, dengan media jobsheet tersebut diharapkan tujuan dari pelatihan ini akan lebih mudah tercapai. Jobsheet dapat membantu siswa ataupun peserta pelatihan lebih mudah mengerti atau memahami langkah-langkah serta mempermudah mengikuti tahapan merawat kulit wajah berjerawat. Job sheet dianggap sangat tepat untuk mendampingi proses pelatihan merawat kulit wajah berjerawat, dengan menggunakan media jobsheet dapat secara langsung melibatkan siswi atau peserta pelatihan dalam proses pelatihan. Siswi atau peserta pelatihan secara langsung mengisi jobsheet sesuai dengan keadaan kulit dan dapat belajar menganalisa serta berfikir secara aktif untuk menentukan kosmetik yang digunakan.

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengelolaan pelatihan, aktivitas peserta pelatihan, hasil kemampuan merawat kulit wajah berjerawat serta respon peserta pelatihan merawat kulit wajah berjerawat yang diselenggarakan pada siswi SMA Muhammadiyah 1 Blitar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pre eksperimen*. Penelitian *pre eksperimen* ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang akan menjadi

perkiraan bagi peneliti untuk eksperimen yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian *one shot case study* atau jenis pendekatan satu kelompok yang diberi suatu treatment atau perlakuan dan selanjutnya diobservasi hasilnya. (Sugiyono, 2011).

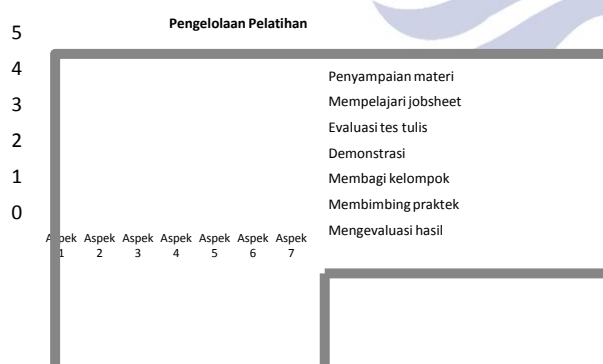
Subyek dalam penelitian ini adalah siswi SMA Muhammadiyah 1 Blitar dan berjumlah 30 orang. Observasi pelatihan merawat kulit wajah berjerawat bagi siswa SMA, dilakukan oleh tiga observer yang berkompeten dalam bidang tata rias serta pelatihan yang akan mengobservasi aktivitas peserta serta hasil merawat kulit wajah berjerawat peserta pelatihan setelah mendapatkan pelatihan. Tempat pelaksanaan penelitian dilakukan di salah satu ruang kelas di SMA Muhammadiyah 1 Blitar. Pada hari Sabtu tanggal 29 November 2014.

Metode pengumpulan data ialah cara penelitian yang digunakan untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, angket respon serta tes tulis. Lembar observasi digunakan untuk mengukur keterlaksanaan pengelolaan pelatihan, aktivitas peserta pelatihan serta kemampuan peserta pelatihan dalam merawat kulit wajah berjerawat. Angket digunakan untuk mengukur respon peserta pelatihan, sedangkan tes tulis digunakan untuk mengukur pengetahuan peserta tentang merawat kulit wajah berjerawat.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan. Metode ini digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2011).

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Observasi Pengelolaan Pelatihan



Dari hasil pengolahan data pengelolaan pelatihan yang diukur dengan lembar observasi menunjukkan bahwa aspek 1 penyampaian materi tentang merawat kulit berjerawat memperoleh nilai rata-rata 4. Aspek 2 membimbing siswa mempelajari perencanaan praktek (*job sheet*) memperoleh nilai rata-rata 3,67. Aspek 3 melakukan evaluasi pemahaman materi dengan tes tulis memperoleh nilai rata-rata 3. Aspek 4 melakukan demonstrasi tentang perawatan kulit wajah berjerawat

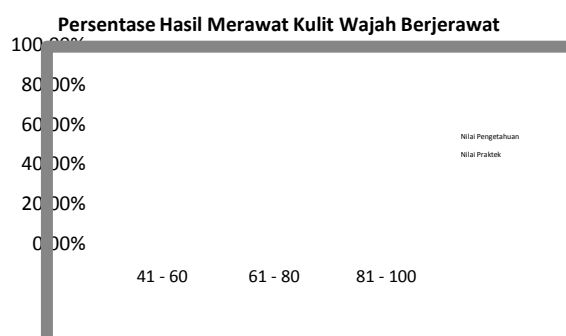
memperoleh nilai rata-rata 4. Aspek 5 membagi peserta pelatihan menjadi beberapa kelompok memperoleh nilai rata-rata 3,67. Aspek 6 membimbing peserta pelatihan melakukan praktek perawatan kulit wajah berjerawat memperoleh nilai rata-rata 4. Aspek 7 mengevaluasi hasil merawat kulit wajah berjerawat memperoleh nilai rata-rata 4

2. Hasil Observasi Aktivitas Peserta



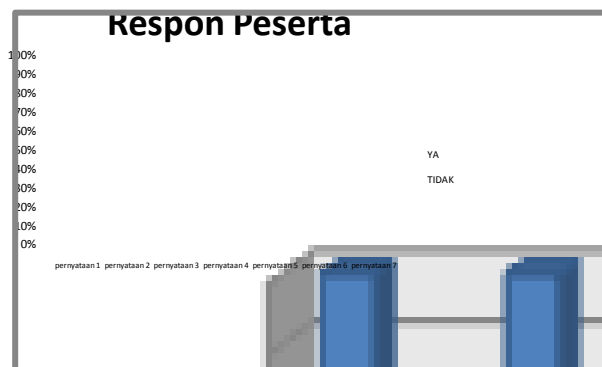
Pada aktivitas peserta ini terlihat bahwa pada aspek 1 sebanyak 16,67% dengan skor 3 dan skor 4 dengan 83,33%. Pada aspek 2 peserta yang memperoleh skor 3 berjumlah 10% dan yang memperoleh skor 4 berjumlah 90%. Pada aspek 3 peserta memperoleh persentase sebanyak 23,33% pada skor 3 dan memperoleh 76,67% pada skor 4. Aspek 4 peserta yang memperoleh skor 3 sebanyak 13,33% dan yang mendapat skor 4 sebanyak 86,67%. Pada aspek ke 5 semua peserta pelatihan atau 100% peserta mendapat skor 4. Pada aspek 6 terdapat 16,67% peserta yang memperoleh skor 3 dan 83,33% peserta yang memperoleh skor 4. Pada aspek 7 peserta yang memperoleh skor 3 sebanyak 20% dan yang memperoleh skor 4 sebanyak 80%. Pada aspek ke 8, peserta yang memperoleh skor 3 sebanyak 56,67% dan yang memperoleh skor 4 sebanyak 43,33%. Pada aspek 9 terdapat 100% peserta yang memperoleh skor 4. Terdapat 43,33% peserta yang memperoleh skor 3 dan 56,67% peserta yang memperoleh skor 4 pada aspek 10. Aspek 11 terdapat 23,33% peserta yang memperoleh skor 3 dan terdapat 76,67% peserta yang memperoleh skor 4. Pada aspek 12, 100% peserta memperoleh skor 4. Pada aspek 13, peserta yang memperoleh skor 3 berjumlah 36,67% dan peserta yang memperoleh skor 4 berjumlah 63,33%.

3. Hasil Merawat Kulit Wajah Berjerawat



Dari diagram diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat peserta pelatihan yang mendapatkan nilai cukup baik yaitu rentan nilai 41-60. Terdapat 23 peserta atau 77% peserta yang memperoleh nilai 61-80 sehingga mendapat kriteria baik. Terdapat 23% peserta atau berjumlah 7 peserta yang memperoleh nilai 81-100 dan mendapatkan kriteria baik sekali. Pada nilai praktek, tidak terdapat 1 peserta yang memperoleh nilai pada rentan nilai 41-60 dan 61-80. Terdapat 30 peserta atau 100% peserta memperoleh nilai praktek 81-100 sehingga memperoleh kriteria penilaian baik sekali.

4. Hasil Respon Peserta



Dari diagram hasil respon peserta tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase responden yang menyatakan ya atau setuju pada aspek pernyataan 1 hingga 7 adalah sebagai berikut: aspek 1 sebanyak 100%, aspek 2 sebanyak 100%, aspek 3 sebanyak 100%, aspek 4 sebanyak 73,33%, aspek 5 sebanyak 100%, aspek 6 sebanyak 93,33%, dan aspek 7 sebanyak 96,67%. Jadi secara keseluruhan peserta pelatihan memberikan respon yang baik terhadap pelatihan merawat kulit wajah berjerawat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penyajian data sebelumnya, dapat diketahui hasil observasi pengelolaan pelatihan, aktifitas peserta, hasil pelatihan, dan respon peserta pelatihan merawat kulit wajah berjerawat sebagai berikut :

1. Pengelolaan Pelatihan

Pengelolaan pelatihan merawat kulit wajah berjerawat secara keseluruhan memiliki rata-rata antara 3- 4, sehingga pengelolaan pelatihan ini dikategorikan baik hingga baik sekali. Pengelolaan pelatihan ini didapatkan hasil pnelitah yang paling rendah adalah nilai 3 pada aspek melakukan evaluasi pemahaman materi dengan tes tulis. Hal ini dikarenakan peneliti kurang sistematis dalam melakukan evaluasi tes tulis. Sedangkan pada aspek lainnya seperti aspek penyampaian materi tentang merawat kulit wajah berjerawat, melakukan demonstrasi tentang perawatan kulit wajah berjerawat, membimbing peserta pelatihan melakukan praktek perawatan kulit wajah berjerawat, mengevaluasi hasil merawat kulit wajah berjerawat mendapatkan nilai rata-rata 4. Hal ini dikarenakan peneliti melakukan pengelolaan dengan sistematis dan

jelas sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pelatihan sehingga peserta lebih bersemangat dalam pelatihan.

Pelatih memegang peranan penting dalam keberhasilan pengelolaan pelatihan. Pelatih dapat memberikan semangat atau motivasi peserta dalam melakukan setiap aspek pelatihan. Sesuai dengan pernyataan Rohani (2010:163) yang menyatakan bahwa aspek-aspek pengelolaan kelas yang dilakukan oleh pengajar melalui profil guru mengajar sangat mempengaruhi kualitas proses dan hasil belajar peserta. Pelatih mengatur pelaksanaan pelatihan secara sistematis agar peserta dapat memperoleh hasil keterampilan yang baik.

2. Aktivitas Peserta Pelatihan Merawat Kulit Wajah Berjerawat

Aktivitas peserta pelatihan merawat kulit wajah berjerawat terdiri atas 13 aspek. Aktivitas ini memperoleh skor 3 dan 4 sehingga aktifitas peserta pelatihan ini dikategorikan baik dan baik sekali. Pernyataan ini sependapat dengan Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa skor 3 termasuk kriteria baik (kurang sistematis namun jelas) dan skor 4 termasuk kriteria baik sekali (sistematis dan jelas). Aktivitas peserta yang dikategorikan baik dan baik sekali ini dikarenakan peserta pelatihan sangat tertarik pada pelatihan merawat kulit wajah berjerawat. Hamzah (2008:23) menyatakan bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena factor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, serta adanya harapan dan cita-cita masa depan. Sedangkan factor ekstrinsiknya adalah adanya lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua factor tersebut saling mempengaruhi sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajaryang lebih giat dan bersemangat.

3. Hasil Pelatihan Merawat Kulit Wajah Berjerawat

Pada evaluasi tes tulis yang dilakukan pada 30 peserta, diperoleh nilai pengetahuan dengan kategori baik yaitu nilai 61-80 dengan hasil persentase 77% dan kategori baik sekali yaitu nilai 81-100 dengan memperoleh persentase 23%. Hasil observasi oleh 3 observer pada praktek merawat kulit wajah berjerawat pada 30 peserta menunjukkan bahwa 100% peserta pelatihan memperoleh nilai 81-100 dan dikategorikan pada kriteria baik sekali. Peserta melakukan praktek sesuai dengan demonstrasi pelatih serta sesuai dengan jobsheet.. Penggunaan jobsheet sangat berpengaruh dalam pelatihan merawat kulit wajah berjerawat karena pada perangkat pelatihan terdapat langkah – langkah yang jelas agar peserta dapat kembali melakukan perawatan kulit wajah berjerawat di rumah serta dapat membagi ilmu dengan orang lain. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Rohani (2010:163) yang menyatakan sumber belajar yaitu perangkat belajar dapat member kemudahan belajar kepada peserta didik.

Aktivitas peserta yang dikategorikan baik dan baik sekali sangat mempengaruhi hasil pelatihan. Rohani (2010:160) menyatakan keberhasilan belajar peserta didik

tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan yang dimilikinya, tetapi juga ditentukan oleh minat, perhatian dan motivasi belajarnya.

4. Respon Peserta

Pada analisis respon peserta menunjukkan bahwa peserta menyatakan setuju dan sangat setuju, dan dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini diterima dengan baik serta mendapatkan respon yang sangat positif. Terdapat 4 pernyataan yang mendapatkan hasil persentase 100%, yaitu pada pernyataan senang mengikuti pelatihan merawat kulit berjerawat, pelatihan mudah dipahami dan dapat dipraktikkan sendiri, pelatihan merawat kulit wajah berjerawat ini sangat bermanfaat, serta pelatihan ini dapat meningkatkan keterampilan. Terdapat 1 pernyataan yaitu pelatihan merawat kulit wajah berjerawat ini merupakan hal yang baru mendapat hasil persentase 73,33%. Hal ini dikarenakan beberapa peserta sudah pernah mendapatkan pengetahuan atau pelatihan merawat kulit wajah berjerawat di tempat lain. Pada pernyataan tentang jobsheet, pernyataan jobsheet mudah dipahami dan diisi mendapatkan hasil persentase 93,33%. Pada pernyataan jobsheet dapat membantu memahami materi tentang jenis kulit dan tahapan perawatan mendapatkan hasil persentase 96,67%. Berdasarkan respon di atas, peserta pelatihan menunjukkan respon setuju terhadap pelatihan merawat kulit wajah berjerawat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penggunaan jobsheet pada pelatihan merawat kulit wajah berjerawat dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan pelatihan merawat kulit wajah berjerawat dapat berjalan dengan baik dengan perolehan nilai rata-rata 3,76 (baik sekali). Pelatihan dapat berjalan dengan lancar karena adanya RPP, *jobsheet* sebagai perangkat pelatihan, dan bimbingan pelatih.
2. Aktifitas peserta pelatihan merawat kulit wajah berjerawat mendapat kategori sangat baik dengan mendapatkan skor 3 dan 4 di setiap aspek. Peserta mendengarkan dengan baik saat pelatih menjelaskan, mengamati saat pelatih melakukan demonstrasi, mengisi jobsheet, menyiapkan alat dan bahan praktek, melakukan perawatan kulit wajah berjerawat, serta melakukan evaluasi hasil praktek bersama pelatih.
3. Hasil pelatihan merawat kulit wajah berjerawat pada 30 siswi SMA Muhammadiyah 1 Blitar memperoleh kriteria baik sebanyak 77% dan baik sekali sebanyak 23% untuk nilai pengetahuan, dan memperoleh kriteria baik sekali sebanyak 100% untuk nilai praktek, sehingga dikategorikan baik dan baik sekali. Sebagai pemula hasil ini sangat baik karena peserta dapat mempelajari keterampilan merawat kulit wajah berjerawat dan mempraktikkannya secara langsung.
4. Respon peserta terhadap pelatihan merawat kulit wajah berjerawat tergolong sangat baik dengan mendapatkan rata-rata persentase mencapai 94,76%.

SARAN

1. Pelatihan merawat kulit wajah dilakukan kembali dengan masalah kulit yang berbeda agar lebih bermanfaat bagi semua peserta.
2. Pelatihan dapat dilakukan berkala dan rutin agar peserta lebih menguasai teknik perawatan kulit wajah.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung : Vrama Widya
- Dwikarya, Maria. 2003. *Cara Tuntas Membasmi Jerawat*. Jakarta : Kawan Pustaka.
- Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hasibuan, Melayu. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT Budi Aksara.
- Kusantati, Herni. 2008. *Tata Kecantikan Kulit untuk SMK Jilid 1*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Subekhi, Akhmad, & Jauhar, Mohammad. 2012. *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.